

ABSTRACT

This research aims to unravel the genderization of Kurdish women in Syria due to the gender-bias processes of nation-state formation and the armed conflict in Syria. The genderization consequently led to the subordination of Kurdish women, whose agency is repressed, and resulted in the precarity of life. In order to survive and to resist against the repression, Kurdish women organize into Yekineyen Parastina Jin (Women's Defense Unit). Body politics serves as the means to reproduce meaning and reconstruct the power relations. Given such efforts, the distinctive gender performativity brought about a more egaliter life and the agency of Kurdish women.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses genderisasi yang dialami perempuan Kurdi di Suriah akibat dari proses pembentukan negara-bangsa dan konflik bersenjata di Suriah yang bias gender. Proses genderisasi tersebut berimplikasi pada subordinasi perempuan Kurdi sebagai subjek yang memiliki agensi sehingga mengakibatkan kehidupan perempuan Kurdi dalam kondisi penuh kerentanan. Guna mempertahankan dirinya dan mengubah tatanan kehidupan yang represif, perempuan Kurdi mengorganisir diri melalui Yekineyen Parastina Jin. Dalam pengorganisasian Yekineyen Parastina Jin, politik tubuh menjadi cara untuk mereproduksi makna dan relasi kuasa sehingga performativitas gender yang berbeda dapat hadir sebagai alternatif kehidupan yang egaliter, serta melahirkan kembali agensi perempuan Kurdi.